



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 007/E-IG/V/A/2022

DIUMUMKAN TANGGAL 12 MEI 2022 - 12 JULI 2022

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN MEI 2022

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 007/E-IG/V/A/2022
DIUMUMKAN TGL 12 Mei 2022 - 12 Juli 2022

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Merek
1	E-IG.15.2019.000020	20 Desember 2019	007/E-IG/V/A/2022	Tenun Sutera Sengkang

Jakarta, 12 Mei 2022
Sub Koordinator Publikasi dan Dokumentasi



ANIAH, ST
NIP. 197606112006042002

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan 20 Desember
2019

Tanggal Penerima 12 Mei 2022

Data Pemohon

Nama Pemohon : SILK SOLUTION CENTRE (SSC)
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 3 Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan
Provinsi : SULAWESI SELATAN
Kab/Kota : KABUPATEN WAJO
Kode Pos : 90911
Email : silksolutioncentre.id@yahoo.com
Tlp/Fax : 082345986535

Data Kuasa

Nama Konsultan HKI :
Alamat :
Nomor Konsultan HKI :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Tenun Sutera Sengkang

Jenis Barang/Produk :

No	Jenis Barang
1	Tenun Sutera

Label Indikasi Geografis



Abstrak

Tenun Sutera Sengkang adalah hasil kerajinan tangan yang dikenal luas oleh masyarakat Sulawesi Selatan. Tenun Sutera Sengkang berasal dari Kabupaten Wajo. Tenun Sutera Sengkang merupakan hasil kerajinan tenun yang menjadi kebanggaan suku Bugis sehingga anggota masyarakat masih menggunakannya sebagai pakaian adat, terutama dalam acara adat dan pesta tradisional. Tenun Sutera Sengkang memiliki kualitas yang berbeda dengan Tenun Sutera lainnya. Proses pembuatan yang masih menggunakan tenaga dan alat tradisional memperlengkap keindahan di setiap tenunan kainnya, serta pewarnaan kain yang menggunakan kemewahan di setiap hasil tenunnya. Sutera dalam Bahasa lokal (Bugis) disebut “sabbe” merupakan hasil kerajinan tenun yang menjadi kebanggaan suku Bugis, sehingga anggota masyarakat masih menggunakannya sebagai pakaian adat, terutama dalam acara adat dan pesta tradisional. Seperti yang diketahui bersama bahwa Kota Sengkang adalah salah satu pusat sentra perdagangan dan pengembangan sarung sutera yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Sarung sutera yang terkenal dari Kota Sengkang dikenal dengan nama Sarung Sutera Sengkang atau dalam Bahasa bugis “Lipa’ Sabbe To Sengkang” yang memiliki ciri khas yang merupakan identitas tersendiri dari Kota Sengkang. Ciri khas tersebut diketahui melalui motif sarung sutera yang identik berasal dari Sengkang yakni motif Ma’Lobang dan Motif Subbi. Motif Ma’Lobang merupakan asal mula dari motif sarung sutera yang berasal dari kota Sengkang. Motif tersebut berbentuk kotak besar dengan beberapa warna saja. Hal ini menandakan bahwa kehidupan manusia terdiri dari 4 (empat) elemen yaitu Bumi, Air, Api dan Udara yang semuanya merupakan unsur penting penunjang kehidupan manusia dari dulu hingga sekarang. Dari segi warna pada umumnya menggunakan warna terang yang garang seperti warna Cella’ (Merah), Cella’ Raka (Merah Menyala), Camara’ (Merah keemasan). Selain terkenal dengan motif Ma’Lobang, sutera Sengkang juga terkenal dengan motif Balo Renni yang merupakan hasil inovasi dari motif sebelumnya yaitu motif Ma’Lobang. Motif Balo Renni memiliki kotak-kotak kecil yang dipadukan dengan hiasan berwarna emas yang memiliki makna filosofis yang sama dengan motif Ma’Lobang. Bahan dasar dari benang yang digunakan untuk pembuatan tenun sutera Sengkang merupakan sutera dari kepompong yang dihasilkan larva ulat sutera murbei (*bombyx mori*) yang ditenak. Sutera tersebut bertekstur mulus, lembut, namun tidak licin. Rupa berkilauan yang menjadi daya Tarik sutera berasal dari struktur seperti prisma segitiga dalam serat tersebut yang membuat kain sutera dapat membiaskan cahaya dari berbagai sudut.. Pengaruh manusia pada tenun sutera Sengkang dapat dilihat dari penggambaran motifnya. Motif sutera Sengkang merupakan pengungkapan dari ciri kesopanan atau dalam Bahasa Bugis “alebbireng” dan penghargaan terhadap warisan nenek moyang secara turun temurun terus dilestarikan hingga saat ini. Selain itu perwujudan bentuknya mengambil ciri-ciri bentuk alam sekitar dan kejadian sehari-hari, serta simbol-simbol yang identik dengan kepercayaan orang Bugis. Dahulu kala sutera di Kota Sengkang hanya boleh dikenakan pada acara-acara tertentu dan hanya boleh dipakai oleh golongan bangsawan bugis saja. Sutera ini adalah barang mewah yang menggambarkan strata sosial bagi pemakainya.

